



Pengaruh Spillover Effect Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Studi Kasus pada BUMN*)

Moulida¹, Muhammad Rasyidi², Raja Sakti Putra Harahap³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 13 Maret 2022

Revisi : 22 April 2022

Diterima : 27 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Kata Kunci

Spillover Effect, Return Saham Perbankan, Bursa Efek

Correspondence

E-mail: moulida18.0001@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh dari Spillover Effect Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank BUMN) dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan analisis data yang digunakan model Regresi Berganda. Bahwa pengaruh dari Yuan_China berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap Return Saham Perbankan BBMI dan BBRI yang artinya ketika mata Yuan_China menurun maka Return Saham perbankan juga akan turut menyeret nilai tukar uang Indonesia yang imbasnya pada sektor perdagangan yang mana ketika terjadi pelemahan Rupiah maka nilai ekspor Indonesia di neraca perdagangan bakal tertekan. Selanjutnya Yuan_China berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Perbankan BBNI dan BBTN yang artinya ketika Bank Indonesia memiliki kerja sama LCS memberikan banyak manfaat kepada pelaku usaha seperti biaya konversi transaksi valuta asing yang lebih efisien, tersedianya alternative pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal. Kemudian pengaruh dari US_Dolar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return saham Perbankan BBMI dan BBRI yang artinya ketika Bank Indonesia mengikuti tren langkah membuang Dollar Amerika Serikat yang mana dilakukan untuk transaksi antar negara maupun memperkuat transaksi di dalam negeri, Bank Indonesia menyelesaikan transaksi penggunaan mata uang antar negara (LCS) untuk Indonesia dan China, kerja sama ini memperbolehkan penggunaan mata uang lokal setiap kali berlangsung transaksi perdagangan bilateral maupun investasi.

Abstract

This study aims to explain the Effect of Spillover Effect on Banking Stock Returns on the Indonesia Stock Exchange (Case Study on State-Owned Banks) from January 2015 to December 2020. The type of data in this study is secondary data and the data analysis used is the regression model. Double. That the influence of Yuan_China has a negative but significant effect on Banking Stock Returns of BBMI and BBRI, which means that when the Yuan_China currency declines, the Return of Banking Stocks will also drag down the Indonesian currency exchange rate which has an impact on the trade sector where when there is a weakening of the Rupiah, the value of Indonesia's exports will be on the balance sheet. trade will be depressed. Furthermore, Yuan_China has a positive and significant effect on Banking Stock Returns of BBNI and BBTN, which means that when Bank Indonesia has LCS cooperation, it provides many benefits to business actors such as more efficient conversion costs of foreign exchange transactions, availability of alternative trade financing and direct investment in local currency. Then the influence of the US Dollar has a positive but not significant effect on the Return of BBMI and BBRI Banking shares, which means that when Bank Indonesia follows the trend of discarding the United States Dollar which is carried out for transactions between countries and strengthens transactions in domestic currencies, Bank Indonesia completes transactions using international currencies. countries (LCS) for Indonesia and China, this cooperation allows the use of local currency whenever bilateral trade or investment transactions take place.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



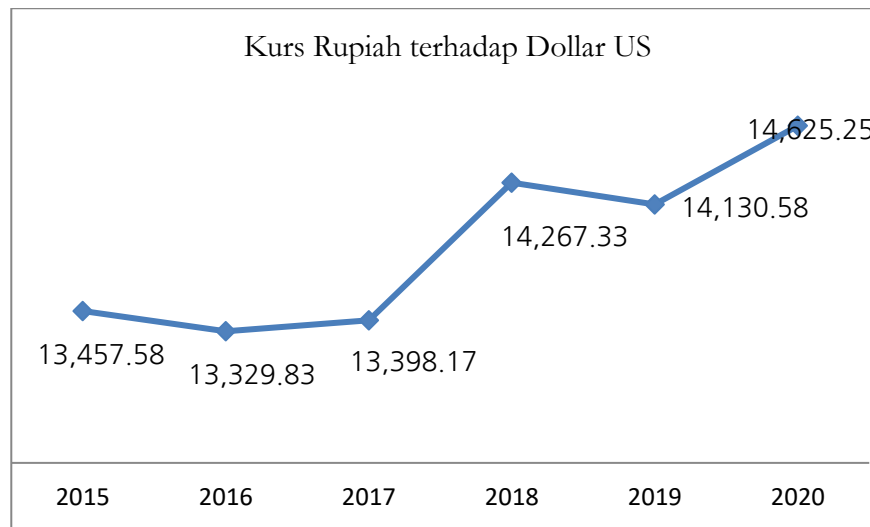
1. Pendahuluan

Spillovers effect menjadi suatu peristiwa ekonomi yang disebabkan oleh rangkaian konsep serta kebijakan atau gejolak ekonomi pada suatu negara melalui jalur perdagangan dan keuangan, efek limpahan ini berpotensi meluas ke negara- negara tetangga (Novianti, 2017). Salah satu dari dampak *spillover effect* adalah pada krisis keuangan. Pada saat terjadi krisis keuangan tersebut yaitu pada pernyataan ketidak-sanggupan *banque nationale de paris* (BNP) paribas guna melakukan likuidasi terkait sekuritas menyangkut *supprime mortgage* dengan kemampuan ekonomi yang kurang baik, yang disebabkan tingginya risiko kredit pada Bank Indonesia pada tahun 2009. Di sisi lain, ketika memburuknya pasar properti akibat meningkatnya *the fed* secara *kontinue* sebagai suku bunga acuan, pada kondisi inilah yang menyebabkan jatuhnya harga rumah di amerika serikat (Taylor & Williams, 2009) atau lebih dikenal dengan sebutan "*ripple effect of fed fund rate*" akibat trend positif *fed fund rate*, yang membuat para debitur gagal bayar (Oktara, 2020).

The fed merupakan *interest rate* yang ditentukan bank sentral Amerika Serikat (AS). Kebijakan *the fed* untuk menghindari terjadinya kepanikan seperti ketika terjadinya krisis keuangan. Pada saat terjadinya krisis keuangan yang terjadi memberikan dampak negatif untuk kegiatan ekonomi. Sistem *federal reserve* ini yang bertanggung jawab dalam mengatur suku bunga, merancang kebijakan *financial* negara, mengatur & menjaga lembaga keuangan negara, dan juga memberikan fasilitas layanan *financial* kepada lembaga resmi asing yang lain yang terdapat di AS dan untuk lembaga penyimpanan negara. *The fed* juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian suatu negara, pengaruh dari *The fed* ini tidak saja untuk negara AS, tetapi juga untuk semua negara lain di dunia. Hal tersebut disebabkan karena negara AS mempunyai kemampuan ekonomi yang sangat tinggi di dunia dan juga mampu menguasai kumpulan kartel perbankan (Ibnuismail, 2021).

Di samping dari mata uang dollar AS juga menjadi sebagai mata uang global, dimana dollar AS digunakan untuk cadangan devisa dan juga digunakan untuk kegiatan perdagangan internasional. Ini membuktikan dollar AS memiliki peran yang penting pada perekonomian dunia, mempunyai kemampuan lebih tinggi dibandingkan mata uang yang ada di negara lain. *The fed* juga dapat memberikan dampak terhadap pasar, yaitu menjadi panutan untuk berbagai bank sentral yang lain menyangkut pembuatan kebijakan/aturan moneter, oleh karenanya, kebijakan *the fed* ini dapat memberikan efek pada pasar internasional dan juga domestik. Diantaranya seperti membuat suku bunga memningkat. Kebijakan tersebut dapat menarik minat para investor dunia menyimpan dananya di amerika serikat. meskipun hal demikian sederhana, akan tetapi kebijakan ini dapat menghasilkan efek yang cukup besar terhadap perekonomian yang ada di dunia. Keadaan tersebut membuktikan *the fed* dapat memberikan dampak terhadap pasar dunia dan memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan moneter (Ibnuismail, 2021).

Grafik 1. Perkembangan Nilai Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika



Sumber: <https://id.investing.com>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada tahun 2015 perkembangan rata-rata kurs rupiah terhadap dollar us sebesar 13,457.58 kemudian tahun 2017 terjadi penurunan mencapai 13,329.83, tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu mencapai 14,267.33 sedangkan tahun 2019 kembali terjadi penurunan yaitu 14,130.58 dan pada tahun 2020 perkembangan rata-rata kurs rupiah terhadap dollar us mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,625.25. Adapun faktor yang membuat perkembangan rata-rata kurs rupiah terhadap dollar us meningkat yaitu adanya pengaruh dari penurunan defisit neraca perdagangan migas dan juga surplus neraca perdagangan nonmigas . Kinerja neraca perdagangan tersebut ikut menyumbang serta berkontribusi secara positif dalam menjamin serta menjaga ketahanan eksternal dari perekonomian(Winarto, 2021). Sedangkan penurunan nilai kurs rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2019 disebabkan karenakemenangan Donald Trump pada pemilihan presiden amerika serikat yang mengakibatkan efek pelemahan(Anggraeni, 2020).

Perekonomian Indonesia tidak hanya di pengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs dollar) AS tetapi juga dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap Yuan Cina. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap Yuan berdampak terhadap keadaan ekonomi Indonesia, khususnya pasar saham domestik, disebabkan Indonesia merupakan negara yang memiliki hubungan mitra dagang yang sangat kuat dengan China. Pasar saham Indonesia terhadap nilai tukar yuan memberikan sentimen negative. Timbulnya reaksi negatifadanya tundingan negara barat, yang sudah melakukan manipulasi terhadap nilai mata uang yuan.

Menurut Kamminsky dan Reinhart dalam Rusydiana (2019) ketika mengalami krisis, bank selaku institusi *financial* sedikit banyak member amplitude yang terdapat dalam krisis tersebut. Salah satu bank di Amerika tidak berhasil menjalankan kebijakan terkait permodalan. Pelanggaran terkaitkebijakantersebut, Norgren (2010) merupakan salah satu yang membuat munculnya krisis. Banyak inovasi pada produk *financial* merupakansebuah liberalisasi keuangan yang juga dapat memicu munculnya krisis, krisis yang terjadi pada keuangan perbankanmempunyai korelasi yang kuat setelah munculnya liberalisasi keuangan(Rusydiana, 2019).

Ketidak-stabilan nilai Dollar AS, bukan saja berdampak pada perekonomian domestic AS semata, akan tetapi negara lain juga yang terintegrasi terkait sistem keuangan AS, termasuk Indonesia. Ketidak-

stabilan tukar ini akhirnya berdampak terhadap pasar modal Indonesia (Rusydiana, 2019). Variabel kurs terhadap return saham memiliki volume perdagangan yang memiliki sedikit efek pada pengembalian saham. Saat mata uang suatu negara mengalami depresiasi, bisnis yang mengimpor bahan mentah akan kehilangan uang karena biaya melakukan bisnis akan meningkat, mengurangi pendapatan. Perusahaan yang menjual barang asing (ekspor), disisi lain, akan melihat peningkatan pendapatan jika pembayaran dilakukan dalam mata uang yang terapresiasi terhadap mata uang dalam negeri. Akibatnya, jika harga saham berfluktuasi di bursa efek, maka akan meningkatkan return saham yang terdapat pada pasar modal. Hasil dari penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyo pada tahun 2014 (Idris, 2016). Studi yang dilakukan Xiong dan Han, (2015) mengkaji mengenai volatilitas spillover efek antara valuta asing dan pasar saham. Model GC-MSV (Granger causality SV) digunakan untuk mempelajari efek spillover antara pasar valuta asing dan pasar saham setelah reformasi mekanisme nilai tukar rmb (Renminbi).

Beberapa hasil menurut penelitian, ada hubungan antara *dynamic price spillovers* antara valas dan pasar saham, ada efek limpahan volatilitas asimetris antara kedua pasar ini untuk kedua tahap rmb apresiasi rmb berkelanjutan atau kelanjutan rmb konstan (pengurangan apresiasi yang signifikan). Namun, ini telah berkurang seiring waktu. Kesimpulannya, nilai tukar rmb adalah variabel kunci yang dapat mempengaruhi keseimbangan internal dan eksternal ekonomi nasional dalam lingkungan ekonomi terbuka, dan pasar saham mampu dengan cepat mencerminkan perubahan halus dalam ekonomi riil.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dapat segera diperkirakan dan diukur disebut sebagai data kuantitatif, berbentuk penjelasan/informasi yang dinyatakan dalam bilangan (Sugiyono, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber informasi. Data sekunder menurut Sekaran (2011) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah (Wageindicator, 2019).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia

2.3 Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya Tri Prasetyawan, dkk dalam (Nisa, 2020).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolomogorov Smoirnov Test* dengan melihat tingkat signifikan tertentu, misalnya 10%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat *probabilitas asymp. Sig > 0,1*. Maka data mempunyai distribusi normal. Dan sebaliknya jika melihat *probabilitas asymp. Sig (2-tailed) < 0,1*, maka data distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya multikolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 Tri Prasetyawan dalam (Nisa, 2020).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini akan menggunakan uji *Breusch- Godfrey* (BG Test) atau biasa disebut dengan uji *Langrange Multiplier* (LM). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai prob Chi-square. Model dikatakan bebas autokorelasi jika nilai prob Chi-square > tarafnya 5 persen atau prob Chi-square > 0,05. Sebaliknya, jika nilai prob Chi-square lebih kecil dari 0,05 maka model dalam penelitian terbebas masalah autokorelasi.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu Tri Prasetyawan dalam (Nisa, 2020).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* mengusulkan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas Tri Prasetyawan dalam (Nisa, 2020).

2.4 Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan Mukamad Rofli dan Sarda Ardyan dalam (Nisa,2020). Rumus Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Spillover Effect
a	= Konstanta
X ₁	= Bank Mandiri
X ₂	= Bank BBNI
X ₃	= Bank BBRI
X ₄	= Bank BBTN
b ₁ -b ₂	= Koefisien Regresi
e	= Error term

2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan peralatan statistic uji t, pada tingkat keyakinan (*level of confidence*) = 95% atau tingkat *margin of error* = 5%. Untuk menguji apakah Spillover Effect berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada Bank BUMN) digunakan dengan uji t. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel Spillover Effect tidak signifikan terhadap Return Saham Perbankan. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel Spillover Effect signifikan terhadap Return Saham Perbankan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara astronomis, Indonesia terletak antara 6° 04' 30" Lintang Utara dan 11° 00' 36" Lintang Selatan dan antara 94 ° 58' 21" sampai dengan 141° 01' 10 " Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis Khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara – Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan; Selatan – Negara Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia; Barat – Samudera Hindia; Timur – Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik. Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang penetapan pulau-Pulau Kecil Terluar). Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Badan Pusat Statistik,2019).

3.2 Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan (Mukamad Rofi dan Sarda Ardyan 2017). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
Konstanta	-2655.391 [3416.117]	2642.259 [5137.991]	-2322.528 [2046.438]	2362.946 [2348.233]
YUAN	-3.216.513 ** [1.790]	1.643.082 [2.693]	-2.262.360 ** [1.072566]	0.057738 [1.231]
US_DOLLAR	0.678153 *** [0.245]	0.042167 [0.368]	0.724480 * [0.146835]	-0.032910 [0.168]
R ²	0.102	0.009	0.267	0.000
Adjusted R ²	0.076	-0,019	0.245	-0.028
F-statistic	3.889	0.326	12.399	0.021
Prob(F-stat)	0.025	0.722	0.000	0.978

Berdasarkan hasil output di atas, maka persamaan model dapat dinyatakan sebagaimana seperti yang dibawah ini:

$$\text{BBMI} = 2655.391 - 3.216513 \cdot \text{YUAN} + 0.678153 \cdot \text{US_DOLLAR} \dots (1)$$

$$\text{BBNI} = 2642.259 + 1.643082 \cdot \text{YUAN} + 0.042167 \cdot \text{DOLLAR} \dots (2)$$

$$\text{BBRI} = -2322.528 + -2.262360 \cdot \text{YUAN} + 0.724480 \cdot \text{DOLLAR} \dots (3)$$

$$\text{BBTN} = 2362.946 + 0.057738 \cdot \text{YUAN} - 0.032910 \cdot \text{DOLLAR} \dots (4)$$

Berdasarkan persamaan 1 diperoleh bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2655.391. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya BBMI adalah sebesar 2655.391. sementara nilai koefisien regresi dari variabel Yuan_China sebesar 3.216513. Menunjukkan bahwa Yuan_China mempunyai hubungan yang negatif artinya setiap kenaikan 1% Yuan_China akan diikuti oleh kenaikan BBMI sebesar 3,216 persen. Dan sebaliknya ketika Yuan_China menurun maka BBMI akan menurun pula. Nilai koefisien regresi dari variabel US_Dollar sebesar 0.678153. Menunjukkan bahwa US_Dollar mempunyai hubungan yang positif artinya setiap kenaikan 1% US_Dollar akan diikuti oleh kenaikan BBMI sebesar 0,67 persen. Dan sebaliknya ketika US_Dollar menurun maka BBMI akan menurun pula.

Dari persamaan 2 diperoleh bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2642.259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya BBNI adalah sebesar 2642.259. sementara nilai koefisien regresi dari variabel Yuan_China sebesar 1.643082. Menunjukkan bahwa Yuan_China mempunyai hubungan yang positif artinya setiap kenaikan 1% Yuan_China akan diikuti oleh kenaikan BBNI sebesar 1,64 persen. Dan sebaliknya ketika Yuan_China menurun maka BBMI akan menurun pula dan nilai koefisien regresi dari variabel US_Dollar sebesar 0.042167. Menunjukkan bahwa US_Dollar mempunyai hubungan yang positif artinya setiap kenaikan

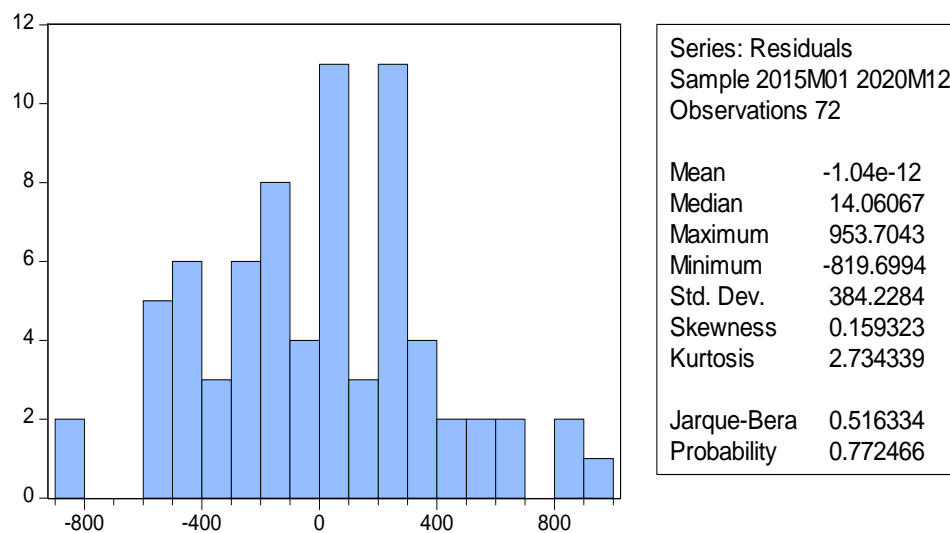
1% US_Dollar akan diikuti oleh kenaikan BBNI sebesar 0,04 persen. Dan sebaliknya ketika US_Dollar menurun maka BBNI akan menurun pula.

Dari persamaan 3 dinyatakan diperoleh bahwa nilai konstanta (a) sebesar -2322.258. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya BBRI adalah sebesar 2322.258. Sementara nilai koefisien regresi dari variabel Yuan_China sebesar -2.262360. Menunjukkan bahwa Yuan_China mempunyai hubungan yang negatif artinya setiap kenaikan 1% Yuan_China akan diikuti oleh kenaikan BBRI sebesar 2,322 persen. Dan sebaliknya ketika Yuan_China menurun maka BBRI akan menurun pula dan nilai koefisien regresi dari variabel US_Dollar sebesar 0.724480. Menunjukkan bahwa US_Dollar mempunyai hubungan yang positif artinya setiap kenaikan 1% US_Dollar akan diikuti oleh kenaikan BBRI sebesar 0,72 persen. Dan sebaliknya ketika US_Dollar menurun maka BBRI akan menurun pula.

Dari persamaan 4 dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 2362.946. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya BBTN adalah sebesar 2362.946. Nilai koefisien regresi dari variabel Yuan_China sebesar 0.057738. Menunjukkan bahwa Yuan_China mempunyai hubungan yang positif yang artinya setiap kenaikan 1% Yuan_China akan diikuti oleh kenaikan BBTN sebesar 0,05 persen. Dan sebaliknya ketika Yuan_China menurun maka BBTN akan menurun pula. Dan nilai koefisien regresi dari variabel US_Dollar sebesar -0.032910. Menunjukkan bahwa US_Dollar mempunyai hubungan yang negatif artinya setiap kenaikan 1% US_Dollar akan diikuti oleh kenaikan BBTN sebesar 0,03 persen. Dan sebaliknya ketika US_Dollar menurun maka BBRI akan menurun pula.

2. Uji Normalitas

Grafik 2. Uji Normalitas



Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai *probability* adalah 0,77. Oleh karena *probability* > 0,05 yaitu 0,772466, maka dapat disimpulkan terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BBNI	1067.829	49.48851	2.833224
BBRI	6027.108	59.83943	3.528692
BBTN	0.025283	1.410865	1.307685
C	814699.9	810.6170	NA
USD	0.006521	1250.556	2.765461
YUAN	0.232681	995.5042	1.761807

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan nilai Centered VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi > 10 atau sama dengan $VIF < 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.509817	Prob. F(2,63)	0.0894
Obs*R-squared	5.239576	Prob. Chi-Square(2)	0.0728

Sumber : Hasil Output Eviews 6

Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat Prob. Chi-Square adalah sebesar 0,0728 karena nilai Prob. Chi-Square lebih besar 5% atau $0,0728 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari permasalahan autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.171406	Prob. F(5,66)	0.3326
Obs*R-squared	5.868684	Prob. Chi-Square(5)	0.3192
Scaled explained SS	4.828641	Prob. Chi-Square(5)	0.4371

Sumber : Hasil Output Eviews 6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* adalah $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

6. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Yuan_China (X1) terhadap Saham Perbankan

koefisien BBMI (β_1) sebesar -3.216.513 berarti lebih kecil dari nol (0) yang artinya bahwa yuan china tidak berpengaruh terhadap return saham bank BBMI. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (-1.796500

< 1.99656). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yuan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap return saham BBMI.

koefisien BBNI (β_2) sebesar 1.643.082 berarti lebih besar dari nol (0) yang artinya bahwa Yuan_China berpengaruh terhadap return saham bank BBNI berpengaruh positif. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0.610155 < 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa yuan berpengaruh dan signifikan terhadap return saham bank BBNI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham BBNI.

koefisien BBRI (β_3) sebesar -2.262.360 berarti lebih kecil dari nol (0) yang artinya bahwa Yuan_China tidak berpengaruh terhadap return saham bank BBRI. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-2.109297 < 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa Yuan_China tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap return saham bank BBRI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Yuan_China berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap return saham BBRI.

koefisien BBTN (β_4) sebesar 0.057738 berarti lebih besar dari nol (0) yang artinya bahwa Yuan_China berpengaruh terhadap return saham bank BBTN. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0.046913 < 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa Yuan_China berpengaruh dan signifikan terhadap return saham bank BBTN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham BBTN.

2. Pengaruh US_Dollar (X2) terhadap Saham Perbankan

Koefisien BBMI (β_1) sebesar 0.678153 berarti lebih besar dari nol (0) yang artinya bahwa US_Dollar berpengaruh terhadap return saham bank BBMI. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($2.766720 > 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa US_Dollar berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham bank BBMI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai yuan US_Dollar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham BBMI.

Koefisien BBNI (β_2) sebesar 0.042167 berarti lebih besar dari nol (0) yang artinya bahwa US_Dollar berpengaruh terhadap return saham bank BBNI. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($0.114379 < 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa US_Dollar berpengaruh dan signifikan terhadap return saham bank BBNI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai US_Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham BBNI.

Koefisien BBRI (β_3) sebesar 0.724480 berarti lebih besar dari nol (0) yang artinya bahwa US_Dollar berpengaruh terhadap return saham bank BBRI. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($4.933986 > 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa US_Dollar berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap return saham bank BBRI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai US_Dollar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham BBRI.

koefisien BBTN (β_4) sebesar -0.032910 berarti lebih kecil dari nol (0) yang artinya bahwa US_Dollar tidak berpengaruh terhadap return saham bank BBTN. Sementara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-0.195322 < 1.99656$). Ini menunjukkan bahwa US_Dollar tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap return saham bank BBTN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai US_Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham BBTN.

3.3 Pembahasan

Pengaruh Yuan_China terhadap Saham Perbankan

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa pengaruh dari Yuan_China terhadap Return saham perbankan yang berpengaruh negatif tetapi signifikan ada dua perbankan yaitu Bank BBMI dan Bank BBRI yang mana ketika pertukaran mata Yuan_China menurun maka Return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank BUMN) akan turut menyeret nilai tukar uang Negara lainnya termasuk Indonesia yang imbasnya pada sektor perdagangan karena sebagian besar ekspor Indonesia merupakan komoditas mentah, dengan kondisi Rupiah melemah maka nilai ekspor di Indonesia di neraca perdagangan bakal tertekan. Sebagian pelaku industry di dalam negeri masih bergantung pada impor bahan baku dan barang modal untuk keperluan proses produksi. Kesulitan Indonesia untuk mendongkrak ekspor juga disebabkan oleh daya saing produk tanah air yang masih lebih rendah dibandingkan China. Dengan pelemahan Yuan, harga produk China lebih murah, harga yang murah tersebut berpotensi merengsek impor dari China ke Indonesia. Pelebaran defisit perdagangan Indonesia dengan Tiongkok mengindikasikan bahwa ketergantungan impor dari China masih cukup tinggi sementara di sisi lainnya ekspor Indonesia melambat seiring dengan perlambatan ekonomi Tiongkok dan penurunan harga komoditas (Primadhyta, 2019).

Selanjutnya dari hasil regresi dapat diketahui bahwa pengaruh dari Yuan_China terhadap Return saham perbankan yang berpengaruh positif dan signifikan ada dua perbankan yaitu bank BBTN dan bank BBNI yang mana Pengaruh dari Yuan_China terhadap return saham perbankan berpengaruh dan signifikan terhadap Yuan_China yang mana hal ini disebabkan karena Bank sentral Indonesia memiliki kerangka kerja sama LCS (*Local Currency Settlement*) atau implementasi kerja sama penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang local dengan beberapa mitra lainnya yaitu Jepang, Malaysia dan Thailand. Return saham perbankan BBNI dan BBTN juga salah satu Bank yang ditetapkan oleh BI sebagai ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) untuk mendukung operasionalisasi kerangka LCS menggunakan Rupiah dan Yuan. Implementasi kerjasama ini yaitu merupakan upaya dari Bank Indonesia untuk mendorong pengguna mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai mitra. Penggunaan LCS memberikan banyak manfaat langsung kepada pelaku usaha, seperti biaya konversi transaksi valuta asing yang lebih efisien, tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal. Selain itu dampak dari pengguna LCS ini juga tersedianya alternatif instrument lindung nilai dalam mata uang lokal, dan diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi luar negeri (Nurhadi, 2021).

Pengaruh US_Dollar (X2) terhadap Saham Perbankan

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa pengaruh dari US_Dollar terhadap Return saham perbankan yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ada dua perbankan yaitu Bank BBMI dan Bank BBRI yang mana Negara Indonesia mengikuti tren langkah membuang Dollar Amerika Serikat (AS) atau dedolarisasi sedang dilakukan oleh beberapa negara maju seperti Rusia, China dan Jepang. Negara berkembang juga melakukan hal serupa agar mata uang lokal dapat digunakan untuk transaksi antarnegara maupun memperkuat transaksi di dalam negeri yang mana Bank Indonesia menyelesaikan transaksi penggunaan mata uang lokal antar negara *local currency settlement* (LCS) untuk Indonesia dan China. LCS merupakan kerja sama antar bank sentral Indonesia dengan sejumlah bank negara lain, kerjasama ini memperbolehkan penggunaan mata uang lokal setiap kali berlangsung transaksi perdagangan bilateral maupun investasi (Market, 2021)

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa pengaruh dari US_Dollar terhadap Return saham perbankan yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu Bank BBNI yang mana kurs dollar rupiah

terjadi pelemahan sehingga bagi yang akan menukarkan valuta asing (valas) dollar Amerika Serikat ada beberapa referensi kurs yang bisa diikuti yang mana bank BNI menampilkan beberapa kurs dollar rupiah Kurs Dollar Rupiah yakni *TT counter*, *special rates*, maupun *bank notes*. Yang mana terdapat perbedaan tingkat Dollar Rupiah yang terjadi pada Kurs *TT counter*, *special rates*, maupun *bank notes*. Kurs Dollar Rupiah *special rates* berlaku jika nasabah melakukan penukaran nominal equivalen sebesar 10.000 Dollar AS. Nasabah dihimbau untuk menghubungi Dealing Room BNI cabang terdekat sedangkan untuk Kurs Dollar Rupiah *bank notes* berlaku saat nasabah menukarkan uangnya melalui kantor Bank secara langsung. Dalam informasi seperti ini tingkat Kurs Dollar Rupiah hanya berlaku pada sudut pandang bank saja. Kurs beli dipakai ketika Bank membeli Dollar dari nasabah. Sedangkan Kurs dipakai ketika Bank menjual ke nasabah (Kresnomurti, 2021).

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa pengaruh dari US_Dollar terhadap Return saham perbankan yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu bank BBTN Nilai tukar Rupiah terus mengalami pelemahan, pelemahan nilai tukar rupiah dapat berpengaruh pada mikro masing-masing bank yang memiliki utang dalam bentuk valas dan bank yang memiliki portofolio kredit dalam denominasi valas, pelemahan Rupiah pun dapat berpengaruh bagi debitur Bank dalam hal pembayaran cicilan utang yang pada akhirnya berpengaruh pada NPL bank tersebut. Pelemahan nilai tukar terjadi lantaran investor mengantisipasi kenaikan suku bunga di AS. Sebagian besar investor sudah melakukan *price in* atau suatu keadaan dimana harga sebuah saham berada pada level yang selaras dengan fundamental perusahaan, sehingga para investor mulai memindahkan dananya ke AS (Kompas.com, 2018)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh dari Yuan_China terhadap saham perbankan dan pengaruh dari US_Dollar terhadap saham perbankan di Indonesia dengan menggunakan model ekonometrik regresi linear berganda adalah Variabel dari Yuan_China berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap saham Bank BBMI dan Bank BBRI. Variabel dari Yuan_China berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham bank BBNI dan Bank BBTN. Variabel Pengaruh dari US_Dollar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap saham Bank BBMI dan Bank BBRI. Variabel Pengaruh dari US_Dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham Bank BBNI. Variabel pengaruh dari US_Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham Bank BBTN.

Daftar Pustaka

- Andhika. (2020, Juni 2). *Ajaib*. Retrieved 11 11, 2021, from Return Saham: pengertian, Jenis-jenis dan Kompenennya: <https://ajaib.co.id/return-saham/>
- Anggraeni, R. (2020, Januari 7). *Kurs Rupiah Menguat Sepanjang 2019, Ini Penyebabnya*. Retrieved 11 12, 2021, from sindonews: <https://ekbis.sindonews.com/berita/1489777/33/kurs-rupiah-menguat-sepanjang-2019-ini-penyebabnya>
- Danial dan Rikumahu, R. d. (2018). Pengaruh volatilitas nilai tukar, idr-usd terhadap return saham di bursa efek indonesia: penerapan model garch. *Pengaruh volatilitas nilai tukar*.
- Hidayat, K. (2021, Desember 14). *Investasi*. Retrieved 12 11, 2021, from Walau ekonomi China melambat, mata uang yuan kinerjanya paling oke tahun ini: <https://investasi.kontan.co.id/news/walau-ekonomi-china-melambat-mata-uang-yuan-kinerjanya-paling-oke-tahun-ini>

- ibnuismail. (2021, Maret 2). *The Fed Adalah Bank Sentral AS yang Sangat Perkasa, Ini Penjelasannya!* Retrieved 10 10, 2021, from ekonomi-keuangan: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/the-fed-adalah/>
- Idris, M.E.(2016). Jurnal.*Analisis pengaruh inflasi,kurs,dan suku bunga*,1-15.
- Kanari. (2019). Analisis idiosyncratic risk, return dan liquidity. *Skripsi* (pp. i-77). MEDAN : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Keton,W.(2020, September 29). *Investopedia*. Retrieved11,2022, from Spillover Effect: <https://www.investopedia.com/terms/s/spillover-effect.asp>
- Kharisma, D. (2020, noveber 5). *Apa itu spillover effect*. Retrieved 12 23, 2021, from blog: <https://blog.pluang.com/cerdascuan/spillover-effect-adalah/>
- Kompas.com. (2018, 03 01).*Amp.kompas*. retrieved 4 24, 2022, from Pelemahan Rupiah, Apa Dampaknya Bank?;<https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/03/01/194030426/pelemahan-pelemahan-rupiah-apa-dampaknya-bagi-bank>
- Kresnomurti,B. (2021, 10 1). *Kontan*. Retrieved 4 24, 2022, from kurs dollar-rupiah di BNI hari ini jumat 1 oktober 2021, periksa sebelum tukar valas: <https://amp.kontan.co.id/news/kurs-dollar-rupiah-di-bni-hari-ini-jumat-1-oktober-2021-periksa-sebelum-tukar-valas>
- Krisna,C.R. (2018).Skripsi. *Liberalisasi keuangan,pasar modal dan pertumbuhan ekonomi di asean-5*.Bandung: Universitas katolik parahyangan.
- Kurniawati,A. (2021).*Pengaruh kurs, inflasi dan BI rate terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK. Skripsi*(pp.1-14). Surakarta: Univrsitas Muhammadiyah Surakarta
- Makplus,O. (2015,juni 29). Definsi dan pengertian menurut ahli. Retrieved11 22 ,2021, from pengertian konsep nilai tukar (kurs): <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian-konsep-nilai-tukar-kurs.html?m=1>
- Market.(2021, 07 24). *Cnbcindonesia*. Retrieved 24,4, 2022, from RI mau ‘Buang Dolar’, Apa Dampaknya?: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210724070055-17-263245/ri-mau-buang-dolar-apa-dampaknya/3>
- Mauriz, D. (2021, Oktober5).*Investasiku*. Retrieved 11,2022, from Return Saham adalah? Simak penjelasan Lengkapnya: <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/return-saham-adalah/>
- Media, A. (2020, Desember 24).*Pengertian Return Saham*. Retrieved 1213,2021, from creatormedia: <https://creatormedia.my.id/pengertian-return-saham-menurut-para-ahli/>
- Newswire. (2021,September 24). *Ekonomi*. Retrieved11,2022, from mengenal kurs, definisi, jenis dan faktor yang mempengaruhinya: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210924/mengenal-kurs-definisi-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Nisa, I. (2020). analisis pembangunan manusia dan efektifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. *Skripsi* (pp. 1-83). Bireuen: fakultas ekonomi.
- Noviah, S. R. (2021, Desember 13). *Return Saham: Jenis, Manfaat, dan Cara Menghitungnya*. Retrieved 11 22, 2021, from blog: <https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/investasi/return-saham/>
- Novianti,F.(2017).*International Spillover Effect Terhadap Variabel Ekonomi Makro di Asean 5: pendekatan Global VAR. Skripsi*(pp.1-264). Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Nurhadi,M. (2021, 09 06).*amp.suara*. Retrieved 4 3, 2022, from Indonesia-China mulai terapkan kerja sama mata uang lokal, BNI Hingga BRI jadi kunci: <https://amp.suara.com/bisnis/2021/09/06/100739/indonesia-china-mulai-terapkan-kerja-sama-mata-uang-lokal-bni-hingga-bri-jadi-kunci>
- Nurhaliza,S. (2021,februari12). *Idxchannel*. Retrieved11,2022, from sudah pada Return Saham? Simak yuk penjelasannya: <https://www.google.co.id/amp/econoics/sudah-pada-tahu-return-saham-simak-yuk-penjasannya>

- Oktara, D. S. (2020). Kajian Ekonomi & Keuangan. *Pengaruh Quantitative Easing dan Tapering Off serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah*, 64-85.
- Ovianti, N. (2018). Jurnal. *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham investor pada perusahaan SUB sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.
- Petriella, Y. (2015, maret 10). *Kinerja Industri Perbankan Menurun, Ini Penyebabnya*. Retrieved 11 11, 2021, from Finansial: <https://finansial.bisnis.com/read/20150310/90/410177/kinerja-industri-perbankan-menurun-ini-penyebabnya>
- Pransuamitra, P. A. (2019, Juli 16). *Yuan Bangkit dari Titik Terlemahnya pada September 2017*. Retrieved 11 14, 2021, from cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190716175706-17-85395/yuan-bangkit-dari-titik-terlemahnya-pada-september-2017>
- Priharto, S. (2019, Agustus 14). *cpssoft*. Retrieved 11 1, 2021, from pengertian Kurs, Jenis, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/pengertian-kurs-jenis-dan-faktor/>
- Primadhyta, S. (2019, 08 08). *cnnindonesia*. Retrieved 2 2, 2022, from sinyal bahaya pelemahan yuan bagi ekonomi indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190808105427-78-419461/sinyal-bahaya-pelemahan-yuan-bagi-ekonomi-indonesia>
- Qibti dan Hendarto, M. d. (2020). *Journal. Analisis Spillover EFFECT pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/ kota di kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018*, 1-15.
- Riadi, M. (2020, 11 29). *Kajian pustaka*. Retrieved 04 23, 2022, from populasi dan Sampel Penelitian (pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus): <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/download/5158/1832/>
- Rusydiana, H. R. (2019). Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem. *Financial Stability, Macroprudential, ANP*, 25-42.
- Saleh, M. D., Satria, R. A., & Sidik, A. F. (2019). *pengantar kata*. Retrieved 12 12, 2021, from wageindicator: <https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pengertian-data>
- Santoso, S. P. (2021, September 24). *Mengenal Kurs, Definisi, dan Jenis faktor yang Mempengaruhinya*. Retrieved 11 11, 2021, from ekonomi.bisnis: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210924/9/1446687/mengenal-kurs-definisi-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Saretta, I. R. (2021, April 7). *Artikel*. Retrieved 11 11, 2021, from Mengenal Definisi Return, Komponen, hingga Faktor yang Mempengaruhinya dalam Investasi: <https://www.cermati.com/artikel/mengenal-definisi-return-komponen-hingga-faktor-yang-mempengaruhinya-dalam-investasi>
- Setiawan, S. R. (2016, 02 04). *Keuntungan Bank BTN Tahun 2015 Melonjak 62 Persen*. Retrieved 11 4, 2021, from kompas: <https://money.kompas.com/read/2016/02/04/183000126/Keuntungan.Bank.BTN.Tahun.2015.Melonjak.62.Persen>
- SIMANULLANG, F. (2020). *pengaruh current ratio (cr), debt equity ratio (der), dan net*. Retrieved 12 1, 2021, from proposal penelitian: <file:///C:/Users/Asus/Downloads/27Proosal%20Penelitian%20Fransiska%20Simanullang.pdf>
- Sudiyanto dan Sudarsono, B. d. (2016). *Jurnal. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2009 S/D 2014*, 30-51.
- Thionita, V. (2018, juni 12). *Finansialku*. Retrieved 11, 2022, from pengertian kurs: Macam, Jenis, dan faktor yang mempengaruhinya: <https://www.finansialku.com/definisi-kurs-adalah/>
- Wageindicator. (2019). *Pengantar Data*. Retrieved 12 23, 2021, from Data: <https://wageindicator-data-academy.org/countries/data-akademi-garmen-indonesia-bahasa/teknis-menganalisa-data-hasil-survei/pengertian-data>

- Winarto, Y. (2021, Juli 15). *Rupiah terjun ke Rp 14.577 sepanjang 2020, ini penjelasan Sri Mulyani*. Retrieved 11 13, 2021, from investasi: <https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-terjun-ke-rp-14577-sepanjang-2020-ini-penjelasan-sri-mulyani>
- Wuisan,P.A. (2021,September 29). *Modalrakyat*.Retrieved 11 1, 2021, from Kurs satu ini diterbitkan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2013, dan bisa menjadi acuan Anda ketika bertransaksi menggunakan valuta asing. Anda bisa mengenalnya juga dengan sebutan JISDOR atau Jakarta Interbank Spot Dollar Rate.: <https://www.modalrakyat.id/blog/kurs-adalah>
- Xiong dan Han,z.d. (2015). Journal.*Volatility spillover effect between financial markets: evidence since the reform of the RMB exchange rate mechanism*,1-12.
- Yohana, D. C. (2020). Analisis Hubungn Antara Kurs Dollar Amerika Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ishg) Dengan Menggunakan Volatility Spillover. *Jurna Mitra Manajemen (JMM Online)* .
- ZAMARIS, S. A. (2017). Analisis Dampak European Union–Ukraine Association. *SKRIPSI* (pp. 1-79). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia